

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

- a. Penerapan program *Emergency Response Plan* (ERP) di Gedung Rajawali Place telah ditetapkan dan dijalankan dengan baik, dengan total nilai kesesuaian sebesar 96,3%, keseluruhan program pun sudah sesuai dengan pedoman standar NFPA 1600. Sehingga secara keseluruhan pelaksanaan tanggap darurat bencana di gedung tersebut dapat dikatakan siap menghadapi kondisi tanggap darurat bencana baik bencana kebakaran maupun bencana gempa bumi yang tidak dapat diprediksi kapan terjadi.
- b. Penerapan manajemen program dalam program ERP telah dilakukan dan dijalankan sesuai dengan standar yang digunakan dengan nilai kesesuaian ceklis observasi sebesar 34 dari 36 poin. Penerapan manajemen program ini ditunjukkan dengan adanya keterlibatan langsung dari pimpinan teratas dalam mendukung berjalannya program, bentuk dukungan lainnya digambarkan dengan perlengkapan yang diberikan dan perlu adanya pemenuhan aspek administrasi program dan keuangan untuk menyesuaikan dengan standar NFPA 1600.
- c. Penerapan perencanaan dalam program ERP telah dilakukan dan dijalankan sesuai dengan standar yang digunakan dengan nilai kesesuaian ceklis observasi sebesar 42 dari 46 poin. Pada program ERP yang telah ditetapkan pada Gedung Rajawali Place berdasarkan dari visi misi dan tujuan perusahaan yaitu memberikan rasa keamanan dan keselamatan bagi seluruh karyawan yang berada di dalam gedung dan dengan adanya program ERP yang telah menerapkan analisis dampak bisnis dapat bertujuan untuk melindungi dan mengurangi dampak negative sebuah darurat bencana terhadap keberlangsungan bisnis dan perlu adanya pemenuhan aspek analisis dampak bisnis dan penilaian kebutuhan sumber daya sehingga dapat menyesuaikan dengan standar NFPA 1600.

- d. Tahap implementasi telah dilakukan dan dijalankan sesuai dengan standar yang digunakan dengan nilai kesesuaian ceklis observasi sebesar 80 dari 81 poin. Tahapan implementasi sudah dilaksanakan dan dipahami dengan baik oleh setiap struktur organisasi dalam menjalani implementasi program. Tim tanggap darurat harus memperhatikan pada aspek kesinambungan dan pemulihan seperti merencanakan jangka waktu kesinambungan bisnis pada gedung tersebut.
- e. Penerapan tahap pendidikan dan pelatihan telah dilakukan dan dijalankan sesuai dengan standar yang digunakan dengan nilai kesesuaian ceklis observasi sebesar 13 dari 14 poin. Program ERP di gedung tersebut sudah mempunyai rencana pendidikan dan pelatihan selama 1 tahun kedepan. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan harus diberikan terhadap seluruh karyawan sehingga dapat menumbuhkan pemahaman terkait rencana tanggap darurat bencana.
- f. Penerapan tahap latihan dan tes telah dilakukan dan dijalankan sesuai dengan standar yang digunakan dengan nilai kesesuaian ceklis observasi sebesar 21 dari 21 poin. Tahapan latihan dan tes, dilakukan secara berkala terhadap seluruh anggota tim dengan melakukan *drill* sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.
- g. Penerapan tahap pemeliharaan dan peningkatan program telah dilakukan dan dijalankan sesuai dengan standar yang digunakan dengan nilai kesesuaian ceklis observasi sebesar 17 dari 17 poin. Pemeliharaan dan peningkatan program dilakukan dengan mengevaluasi secara bersama, baik dari pimpinan teratas sampai dengan tingkatan paling bawah.

## V.2Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa gedung Rajawali Place telah mempunyai program ERP dengan penerapan yang baik, sehingga saran yang dapat diberikan yaitu :

- a. Bagi Perusahaan
  1. Melanjutkan dari penerapan program *emergency response plan* sehingga pihak tim tanggap darurat dapat lebih siap dan terorganisir apabila terjadi sebuah kondisi tanggap darurat bencana.

2. Tim tanggap darurat pada gedung Rajawali place telah menjalankan tahapan manajemen program dengan baik, namun perlu adanya identifikasi kembali apabila terjadi perubahan pada perusahaan dan perlu adanya pendokumentasian dengan baik.
3. Tim tanggap darurat gedung Rajawali Place telah menjalankan tahapan perencanaan dengan baik, namun perlu diperhatikan terkait aspek analisis dampak bisnis seperti mengidentifikasi dengan baik potensi kesenjangan yang akan terjadi dan melakukan penilaian secara langsung dan tidak langsung. Tim tanggap darurat juga perlu merencanakan strategi untuk mengatasi kesenjangan apabila terjadi kondisi tanggap darurat bencana.
4. Tim tanggap darurat gedung Rajawali Place dalam implementasi program perlu adanya strategi dalam menentukan jangka waktu operasi ketika terjadi kondisi tanggap darurat bencana.
5. Tim tanggap darurat gedung Rajawali Place dalam penerapan pendidikan dan pelatihan perlu adanya pemberian pendidikan dan pelatihan terhadap seluruh karyawan yang berada di gedung tersebut, sehingga hal tersebut akan membuat pemahaman terhadap seluruh karyawan agar dapat mengetahui hal apa yang harus dilakukan ketika terjadi sebuah kondisi tanggap darurat bencana.

b. Bagi Peneliti Lain

Berdasarkan keterbatasan dari penelitian ini, yaitu dengan tidak diperlihatkan secara keseluruhan terkait dokumen yang berkaitan dengan program ERP, maka bagi peneliti lain agar dapat memastikan terhadap tempat penelitian untuk diberikan kebebasan dalam melihat dokumen yang berkaitan dengan ERP, sehingga dapat melakukan telaah dokumen terhadap keseluruhan dokumen terkait.